

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menyikapi era reformasi dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat ditawar-tawar lagi harus meningkatkan mutu pendidikan. Tampaknya peningkatan mutu pendidikan itu menjadi fokus perhatian yang menuntut pemecahan dengan seksama. Hal tersebut tercermin pada pembahasan komponen pendidikan yang sudah ada..

Peningkatan mutu pendidikan ini tidak terlepas dari dasar Negara dan Tujuan Pendidikan Nasional sebagai Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993 (Depdikbud, 1997:1) menyebutkan :

“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, serta mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan social. Sejalan denngan itu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada dirinya sendiri sereta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Denngan demikian Pendidikan Nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri sereta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum di atas, khususnya dalam upaya menyiapkan generasi muda yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, cinta tanah air

dan tebal semangat kebangsaannya, mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai peranan yang strategis.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat dan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda, dengan menekan ranah sikap dan nilai yang mendorong semangat, merangsang ilham dan mengembangkan kepribadian peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran harus membina insan Pancasila yang akan membentuk mental menjadi warga negara yang baik, memuat program pendidikan politik, dan program pembinaan kesiapan dan kemandirian serta kemandirian studi lanjutan ke SMA dan Perguruan Tinggi.

Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan memikul tugas dan tanggung jawab yang berat, yaitu membentuk insan Pancasila yang akan membentuk mental menjadi warga negara yang baik, memuat program pendidikan politik, dan program pembinaan kesiapan dan kemandirian serta kemandirian studi lanjutan ke SMA dan Perguruan Tinggi. Untuk melaksanakan tugas tersebut, suatu strategi belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik memiliki sikap yang baik dan ilmiah perlu diterapkan secara efektif dan efisien. Peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan bagian dari usaha peningkatan mutu pendidikan, dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai dinamisator kurikulum dan penyampaian bahan ajar

yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik, melalui penguasaan didaktik dan metodik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Winarno Surathmad (1986:21) sebagai berikut :

“Cara mengajar yang menggunakan teknik yang beraneka ragam, penggunaan mana disertai dengan penelitian yang mendalam dan pihak guru akan memperbesar minat belajar peserta didik dan karenanya akan mempertinggi hasil belajar peserta didik “.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media yang tepat akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dituntut untuk menggali atau menyediakan media yang dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap minat belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Adapun kaitannya dengan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar demi meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan memanfaatkan informasi yang tersedia dalam berbagai media masa atau surat kabar, hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahmat (2009:97) sebagai berikut :

“Guntingan atau potongan gambar dan tulisan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dari majalah, surat kabar, buku, kalender, katalog, iklan dan poster disebut dengan kliping. Kliping dapat membantu guru dan siswa dalam mencari informasi sehubungan dengan topik-topik tertentu”

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa surat kabar dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar yang dapat membantu guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang topik-topik yang berkaitan dengan pokok bahasan Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Mayang Kesumadewi (2006:99) adalah sebagai berikut:

“Penerapan media massa sebagai sumber pembelajaran di SMA N 22 Bandung terutama di kelas XI ternyata berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hampir semua siswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan, pernyataan tersebut dikemukakan baik oleh guru maupun siswa. Selain berdampak pada peningkatan kualitas belajar, media massa juga berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah menggunakan media massa sebagai sumber pembelajaran maka hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan target sasaran yang dikehendaki guru hal itu dapat berupa perolehan nilai siswa yang diatas rata-rata standar ketuntasan belajar.”

Hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa apabila surat kabar dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran maka dapat meningkatkan kualitas belajar siswa bahkan dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Dalam hasil penelitian lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 24 Bandung, yaitu mengenai antusiasme siswa dalam pemanfaatan surat kabar sebagai media pembelajaran yang dikemukakan oleh Susilawati (2006:61) yaitu :

“Dalam kaitan sebaiknya berita politik di surat kabar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep politik hampir seluruhnya (86,66 %) siswa menyatakan sangat setuju, sebagian kecil (6,66 %) menyatakan setuju, sebagian kecil (1,66 %) menyatakan ragu-ragu, sebagian kecil (3,33 %) menyatakan tidak setuju, sebagian kecil (1,66 %) menyatakan sangat tidak setuju. Dari data diatas dapat ditafsirkan bahwa hampir seluruh (86,66 %) responden sangat setuju apabila sebaiknya berita politik di surat kabar di dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep politik”.

Dari hasil penelitian di atas dijelaskan bahwa sebagian besar siswa sangat setuju apabila topik-topik yang ada di dalam surat kabar yang bersangkutan dengan materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di jadikan sebagai sumber dan media pembelajaran agar lebih meningkatkan pemahaman siswa mengenai suatu materi pembelajaran.

Masih adanya guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga dapat membosankan bagi peserta didik. Agar peserta didik lebih termotivasi dan perolehan nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan meningkat perlu dicari terobosan baru guna mencapai hal tersebut. Salah satu terobosan itu, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam KBM-nya menggunakan media *surat kabar* sebagai media pelajaran perlu digunakan. Hal itu diharapkan peserta didik mampu merespon dengan cepat materi pelajaran dan memperluas wawasan peserta didik terhadap pokok bahasan yang diberikan guru.

Namun masih ada anggapan sebagian guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bahwa media surat kabar sebagai media pelajaran tidak perlu digunakan sebagai media pelajaran karena akan mempertentangkan nilai realita dari berita surat kabar dengan konsep yang sudah baku. Sehingga dikhawatirkan perkembangan kepribadian peserta didik tidak berjalan dengan baik.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti suatu masalah yang akan penulis tuangkan dalam sebuah penelitian dengan Judul **STUDI TENTANG MANFAAT PENGGUNAAN MEDIA**

SURAT KABAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA (*Studi Kasus pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di  
SMP Negeri 1 Cigasong*).

**B. Perumusan dan Batasan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka timbul suatu masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana manfaat penggunaan media surat kabar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)”. Masalah tersebut penulis jabarkan ke dalam sub pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penggunaan media surat kabar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala pada penggunaan media surat kabar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran tentang manfaat penggunaan media surat kabar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media surat kabar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- b. Bagaimana kendala yang dihadapi pada penggunaan media surat kabar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- c. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala pada penggunaan media surat kabar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan media surat kabar sebagai media belajar dalam meningkatkan perolehan belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Bagi Guru, memperbaiki teknik dan strategi belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penggunaan media surat kabar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan.

## **E. Definisi Istilah**

Menghindari perbedaan memaknai konsep-konsep pokok terutama dalam rangka memahami penelitian ini, maka penulis menganggap penting untuk menjelaskannya yaitu sebagai berikut:

1. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat pembelajaran dalam usaha untuk mencapai tujuan pengajaran (pembelajaran) yang telah ditetapkan (Depdikbud, 1997:60). Dalam penelitian ini media merupakan alat pembelajaran apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.
2. Surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita-berita aktual atau rekaan. Dalam penelitian ini surat kabar adalah sebagai salah

satu media komunikasi masa yang dapat dimanfaatkan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam kegiatan pembelajaran.

3. Motivasi adalah sebuah kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik yang disadari maupun yang tidak disadari (Abin, 2003:37). Dalam penelitian yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu daya yang dimiliki oleh siswa agar berminat mengikuti pembelajaran PKn di kelas.
4. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur pendidikan tertentu (UU Sisdiknas, 2003:3). Dalam penelitian yang dimaksud dengan siswa adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## **F. Metode dan Teknik Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif dengan tujuan dapat menerangkan atau mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Menurut Endang Danial AR (2009 Hal 62) bahwa metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengatasi fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Bahwa metode deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan suatu fenomena yang ada, misalnya dengan menggunakan sensus; sosial ekonomi penduduk, potensi pendidikan dan yang lainnya. Sehingga bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus.

Dalam studi kasus untuk memperoleh data dilakukan dengan sangat mendalam artinya melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis kemudian dicari informasi selengkapnya untuk tujuan pengumpulan data hasil penelitian.

## 2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Observasi atau pengamatan ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.
- b. Wawancara adalah komunikasi langsung antara peneliti dan responden yang diarahkan pada masalah yang akan diteliti.
- c. Studi Literatur adalah membaca dan menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, guna memperoleh landasan teoritis sebagai bahan penunjang penelitian.

- d. Studi Dokumentasi Yaitu teknik penelitian dengan melakukan kajian dokumentasi untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## **G. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka. Kondisi siswanya menunjukkan kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan mengenai subjek penelitian, Nasution (1996:32) mengatakan bahwa “subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pertalian dengan purposif dengan atau tujuan tertentu”.

Subagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa yang menjadi subjek dalam dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 1 Cigasong Kabupaten Majalengka.